

The relationship between maternal motivation for children's dental care and the incidence of caries in children aged 7-9 years in SDN 37 Sungai Bangek

Hubungan motivasi ibu terhadap perawatan gigi anak dengan kejadian karies anak 7-9 tahun di SDN 37 Sungai Bangek

Intan Batura Endo Mahata¹, Satria Yandi¹, Ayu Andira Sitorus², Valendriyani Ningrum¹, Resa Ferdina³,

¹Departemen IKGM, Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Baiturrahmah Padang, Indonesia

²Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Baiturrahmah Padang, Indonesia

³Departemen Prosthodonti, Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Baiturrahmah Padang, Padang, Indonesia

Corresponding author: Intan Batura Endo Mahata, e-mail: mahataintan@fkgunbrah.ac.id, 2010070110025@student.unbrah.ac.id

ABSTRACT

Factors that influence motivation are age, education, occupation, environment and economy. The most motivation comes from parents, especially mothers, as the closest person to the child's role to accompany, provide motivation and education related to oral health maintenance in children. This study discusses the relationship between maternal motivation for dental care for children aged 7-9 years with the incidence of caries at SDN 37 Sungai Bangek. Quantitative research of analytical survey type with cross-sectional design was conducted in December 2023 with a sample size of 79 people by simple random sampling. Data were collected from the results of questionnaires and dental caries examinations, univariate analysis was presented in the form of frequency distribution and percentage, bivariate analysis using the chi-square test, and processed with the SPSS v.26.0 programme. The results showed that most mothers' motivation was weak as much as 64.5%, most dental caries status was very high as much as 32.9%, and there was a relationship between maternal motivation towards dental care for the children with the incidence of caries ($p=0.003$). It was concluded that there was a relationship between maternal motivation towards dental care for children aged 7-9 years with the incidence of caries at SDN 37 Sungai Bangek with a weak motivation category and very high caries.

Keywords: mother's motivation, dental caries, children

ABSTRAK

Faktor yang memengaruhi motivasi adalah usia, pendidikan, pekerjaan, lingkungan dan ekonomi. Motivasi yang paling penting berasal dari orang tua, terutama ibu, sebagai orang yang paling dekat dengan anak berperan untuk mendampingi, memberikan motivasi dan edukasi terkait pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada anak. Penelitian ini membahas hubungan motivasi ibu terhadap perawatan gigi anak usia 7-9 tahun dengan kejadian karies di SDN 37 Sungai Bangek. Penelitian kuantitatif jenis survei analitik dengan desain *cross-sectional* dilakukan pada bulan Desember 2023 dengan jumlah sampel 79 orang secara *simple random sampling*. Data dikumpulkan dari hasil kuesioner dan pemeriksaan karies gigi, analisis univariat disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase, analisis bivariat menggunakan uji *chi-square*, dan diolah dengan program SPSS v.26.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi ibu terbanyak adalah *lemah* sebanyak 64,5%, status karies gigi terbanyak adalah *sangat tinggi* sebanyak 32,9%, dan terdapat hubungan antara motivasi ibu terhadap perawatan gigi anak usia 7-9 tahun dengan kejadian karies ($p=0,003$). Disimpulkan bahwa terdapat hubungan motivasi ibu terhadap perawatan gigi anak usia 7-9 tahun dengan kejadian karies di SDN 37 Sungai Bangek dengan kategori motivasi *lemah* dan karies *sangat tinggi*.

Kata kunci: motivasi ibu, karies gigi, anak

Received: 10 February 2024

Accepted: 1 July 2024

Published: 1 December 2024

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Gigi dan mulut merupakan pintu gerbang masuknya kuman dan bakteri yang dapat menyebabkan karies dan kesehatan tubuh terganggu.¹ Karies masih banyak dikehendaki oleh anak dan tidak bisa dibiarkan dalam jangka waktu yang lama karena sangat berpengaruh pada tingkat keparahan karies dan tumbuh kembang anak.²

Karies gigi adalah penyakit multifaktor, yaitu *host* (gigi dan saliva), organisme mikro (plak), substrat (karbohidrat) dan faktor waktu. Faktor predisposisi turut berkontribusi terhadap tingkat keparahan karies, antara lain sosial ekonomi, usia, jenis kelamin, geografis, dan perilaku terhadap kesehatan gigi.³ Bakteri akan memfermentasi karbohidrat dari makanan yang masuk ke rongga mulut untuk menghasilkan glukosa sebagai sumber energi bagi bakteri pada proses fermentasi. Selain itu dihasilkan juga asam yang dapat berdifusi ke jaringan keras gigi yang akan menyebabkan terjadinya demineralisasi email gigi.⁴ Kavitas pada permukaan gigi terjadi saat demineralisasi bagian dalam email sudah cukup luas, sehingga permukaan email tidak mendapat dukungan yang cukup dari jaringan di bawahnya. Gigi tidak bisa kembali normal dan proses karies akan berjalan terus, didominasi

oleh proses demineralisasi; apabila proses demineralisasi tersebut tidak dapat diatasi, maka kerusakan akan berlanjut lebih dalam, bahkan dapat memengaruhi vitalitas gigi.⁵

Ibu merupakan seseorang yang sangat penting dalam keluarga untuk pemberian motivasi terhadap anak untuk merawat kesehatan giginya; namun untuk dapat melakukan hal itu ibu harus memiliki pengetahuan yang cukup. Tidak semua ibu memiliki motivasi yang kuat dalam menjaga kesehatan gigi anak agar terhindar dari karies.⁶ Salah satu faktor yang mempengaruhi kurangnya motivasi adalah pengetahuan.⁷

Peneliti sebelumnya di TK Muslimat NU V Ambat Kabupaten Pamekasan, ada hubungan motivasi ibu dalam dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut dengan karies anaknya; sejalan dengan penelitian yang berjudul *Pemberian motivasi orang tua dalam menggosok gigi pada anak usia prasekolah terhadap timbulnya karies gigi* menunjukkan hubungan yang signifikan antara motivasi ibu dengan kejadian karies gigi pada anak. Penyebab karies pada anak sebagian besar karena kurangnya ibu dalam memberi motivasi, membimbing dan mengawasi anak dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut.⁶

SDN 037 Sungai Bangek dipilih karena data Puskesmas Air Dingin pada tahun 2022/2023, merupakan SDN

tertinggi dalam hal karies gigi (65,06%). Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan motivasi ibu terhadap perawatan gigi pada usia 7-9 tahun dengan insiden karies di SDN 37 Sungai Bangek.

METODE

Penelitian kuantitatif analitik dilakukan dengan *cross-sectional* mengukur variabel bebas dan variabel terikat sekaligus pada waktu yang bersamaan. Populasi adalah ibu murid kelas 1-3 SDN 10 Sungai Bangek sejumlah 96 murid. Dengan metode *probability sampling* dan pengambilan sampel secara *simple random sampling*, sampel yang diteliti dihitung menggunakan rumus *Slovin* dan diperoleh sebanyak 79 sampel.

Penelitian dilakukan dengan prosedur penyiapan alat dan bahan, *ethical clearance*, *informed consent*, penyiapan lembar kuesioner kepada responden. Data diisi sesuai dengan keterangan masing-masing responden. Pemeriksaan pada gigi anak menggunakan indeks DMF-T dan dmft. Setelah semua data terisi dan nilai indeks DMFT dan dmft terkumpul, data dianalisis.

Analisis univariat dilakukan untuk mengetahui frekuensi dan distribusi dari masing-masing variabel. Variabel independen adalah motivasi ibu terhadap perawatan gigi pada anak dan variabel dependen adalah karies gigi pada anak. Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen yaitu hubungan motivasi ibu terhadap perawatan gigi pada anak dengan kejadian karies gigi pada anak, yang menggunakan uji *Chi-square*. Uji *Chi-square* dipilih karena datanya berbentuk nominal dan ordinal; dikatakan berhubungan apabila signifikan lebih kecil dari 0,05 dengan derajat kepercayaan 95%.

HASIL

Karakteristik sampel menunjukkan bahwa usia terbanyak adalah 36-45 tahun yaitu 46,8%, sedangkan yang paling sedikit, yaitu usia 17-25 tahun (5,0%) (Tabel 1). Pendidikan terbanyak adalah SMA (40,5%), sedangkan magister yang paling sedikit (Tabel 2) sebanyak 1,2%. Pada Tabel 3 ditunjukkan bahwa status pekerjaan terbanyak adalah ibu yang tidak bekerja (91,1%), dan yang paling sedikit, yaitu pegawai swasta dan buruh harian masing-masing sebanyak 1,2%.

Tabel 1 Karakteristik sampel berdasarkan usia

Usia	F	%
17-25	4	5,0
26-35	33	41,7
36-45	37	46,8
46-55	5	6,3
Total	79	100

Tabel 2 Karakteristik sampel berdasarkan pendidikan

Pendidikan	f	%
SD	10	12,6
SMP	26	32,9
SMA	32	40,5
D3	2	2,5
Sarjana	8	10,1
Magister	1	1,2
Total	79	100

Tabel 3 Karakteristik sampel berdasarkan pekerjaan

Pekerjaan	f	%
Tidak bekerja	72	91,1
Wiraswasta	2	2,5
Pegawai swasta	1	1,2
PNS	3	3,7
Lainnya	1	1,2
Total	79	100

Analisis univariat dilakukan pada motivasi ibu; Tabel 4 menunjukkan frekuensi motivasi intrinsik ibu terbanyak berada pada kategori lemah sebanyak 26,58% dari total 79 responden. Tabel 5 menunjukkan frekuensi motivasi ekstrinsik ibu terbanyak pada kategori lemah yaitu 64,5%. Pada Tabel 6 ditunjukkan frekuensi motivasi ibu terbanyak pada kategori lemah sebanyak 64,5%.

Tabel 4 Frekuensi motivasi intrinsik ibu

Motivasi Ibu	f	%
Lemah	21	26,58
Sedang	36	45,56
Kuat	22	27,84
Total	79	100

Tabel 5 Frekuensi motivasi ekstrinsik ibu

Motivasi Ibu	f	%
Lemah	51	64,5
Sedang	13	16,4
Kuat	15	18,9
Total	79	100

Tabel 6 Frekuensi motivasi ibu

Motivasi Ibu	f	%
Lemah	51	64,5
Sedang	17	21,5
Kuat	11	13,9
Total	79	100

Tabel 7 Frekuensi karies

Status Karies Gigi	F	%
Sangat rendah	23	29,1
Rendah	7	8,9
Sedang	6	7,6
Tinggi	17	21,5
Sangat tinggi	26	32,9
Total	79	100

Analisis univariat dilakukan pada status karies gigi, Tabel 7 menunjukkan distribusi frekuensi status karies gigi pada anak usia 7-9 tahun di SDN 37 Sungai Bangek terbanyak adalah *sangat tinggi* sebanyak 32,9%.

Berdasarkan usia, data didominasi oleh motivasi rendah pada usia dewasa akhir sebanyak 67,5%, dan motivasi pada dewasa awal (26-35 tahun) kategori lemah sebanyak 63,6% (Tabel 8). Berdasarkan pendidikan, motivasi kategori lemah paling banyak dimiliki oleh ibu yang berpendidikan SD. Motivasi pada ibu yang menduduki pendidikan SD kategori lemah 9 orang (90,9%). Pendidikan SMP dan pendidikan SMA didominasi oleh motivasi lemah (Tabel 9). Berdasarkan pekerjaan (Tabel 10), tergambar bahwa motivasi lemah paling banyak dimiliki oleh ibu yang tidak bekerja.

Analisis bivariat dilakukan pada *hubungan motivasi ibu terhadap perawatan gigi anak usia 7-9 tahun dengan kejadian karies di SDN 37 Sungai Bangek*, status karies gigi *tinggi* paling banyak terjadi pada responden dengan

motivasi ibu berkategori lemah sebanyak 64,6%; uji statistik menggunakan *Chi square*, diperoleh nilai $p=0,003$ ($p<0,005$) yang artinya terdapat hubungan antara motivasi ibu terhadap perawatan gigi anak usia 7-9 tahun (Tabel 11) dan *analisis jawaban kuesioner motivasi ibu dengan kejadian karies* (Tabel 12).

PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan di SDN 37 Sungai Bangek

Tabel 8 Hasil motivasi ibu berdasarkan usia

Usia (tahun)	Motivasi Ibu			Jumlah
	Lemah	Sedang	Kuat	
17-25	1 (25%)	3 (75%)	0 (20%)	4
26-35	21 (63,6%)	8 (24,3%)	4 (12,1%)	33
36-45	25 (67,5%)	6 (16,2%)	6 (16,2%)	37
46-55	4 (80%)	0 (0%)	1 (20%)	5
Total	51 (64,5%)	17 (21,5%)	11 (13,9%)	79

Tabel 9 Hasil motivasi ibu berdasarkan pendidikan

Pendidikan	Motivasi Ibu			Jumlah
	Lemah	Sedang	Kuat	
SD	9 (90,9%)	1 (9,0 %)	0 (0%)	10
SMP	21 (80,7%)	5 (19,2%)	0 (0%)	26
SMA	20 (62,5%)	12 (37,5%)	8 (25%)	32
D3	0 (0%)	0 (0%)	2 (100%)	2
Sarjana	0 (0%)	0 (0%)	8 (100%)	8
Magister	0 (0%)	0 (0%)	1 (100%)	1
Total	50 (63,9%)	18 (22,7%)	19 (25%)	79

Tabel 10 Hasil motivasi ibu berdasarkan pekerjaan

Pekerjaan	Motivasi Ibu			Jumlah
	Lemah	Sedang	Kuat	
Tidak bekerja	47 (65,2 %)	16 (22,2 %)	7 (9,7 %)	72
Wiraswata	2 (100%)	0 (0%)	0 (0%)	2
Pegawai swasta	0 (0%)	0 (0%)	1 (100%)	1
PNS	0 (0%)	0 (0%)	3 (100%)	3
Lainnya	1 (100%)	0 (0%)	0 (0%)	1
Total	50 (63,2)	16 (20,2%)	11 (13,9%)	79

Tabel 11 Hubungan motivasi ibu terhadap perawatan gigi anak usia 7-9 tahun dengan kejadian karies

Motivasi Ibu	Status Karies Gigi					Jumlah	P value
	Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi		
Lemah	9 (11,4%)	4 (5,1%)	4 (5,1%)	12 (15,2%)	22 (27,8%)	51 (64,6%)	0,003
Sedang	12 (15,2%)	2 (2,5%)	0 (0,0%)	1 (1,3%)	2 (2,5%)	17 (21,5%)	
Kuat	2 (2,5%)	1 (1,3%)	2 (2,5 %)	4 (5,1 %)	2 (2,5 %)	11 (13,9%)	
Total	23 (29,1%)	7 (8,9%)	6 (7,6%)	17 (21,5%)	26 (32,9%)	79 (100%)	

Tabel 12. Distribusi frekuensi jawaban kuesioner motivasi ibu dengan kejadian karies di SDN 37 Sungai Bangek

No	Pernyataan	Menjawab Dengan			STS
		SS	S	TS	
1	Saya memberi batasan kepada anak saya untuk tidak mengkonsumsi permen setiap hari agar terhindar dari gigi berlubang	14 (17,72%)	38 (48,1%)	6 (7,59%)	21 (26,58%)
2	Saya selalu mengajarkan anak saya menyikat gigi sebelum tidur agar terhindar dari gigi berlubang	15 (18,98%)	36 (45,56%)	9 (11,39%)	20 (25,36%)
3	Saya membatasi anak saya mengkonsumsi coklat agar terhindar dari gigi berlubang	12 (15,18%)	36 (45,56%)	10 (12,65%)	21 (26,58%)
4	Saya mengajarkan anak saya menyikat gigi 2 kali sehari agar terhindar dari gigi berlubang	13 (16,45%)	38 (48,10%)	6 (7,59%)	22 (27,84%)
5	Saya selalu mengajarkan anak saya berkumur kumur setelah makan makanan yang lengket dan manis	9 (11,39%)	41 (51,89%)	9 (11,39%)	20 (25,31%)
6	Saya selalu mengajarkan anak saya menyikat gigi bagian belakang dekat pipi dengan cara membulat agar anak saya terhindar dari gigi berlubang	9 (11,39%)	38 (48,10%)	3 (3,79%)	20 (25,31%)
7	Saya selalu mengajarkan anak saya menyikat gigi bagian atas dekat dengan langit langit agar seluruh permukaan gigi bersih dan terhindar dari gigi berlubang	9 (11,39%)	38 (48,10%)	7 (8,86%)	25 (31,65%)
8	Saya selalu memberikan anak saya minuman bersoda agar terhindar dari gigi berlubang	6 (7,59%)	20 (25,31%)	25 (31,64%)	28 (35,46%)
9	Saya selalu membatasi anak saya mengkonsumsi buah buahan agar terhindar dari gigi berlubang	7 (8,86%)	17 (21,51%)	26 (32,91%)	29 (36,70%)
10	Saya selalu membawa anak saya ke dokter gigi setiap 6 bulan sekali agar terhindar dari gigi berlubang	7 (8,86%)	37 (46,83%)	8 (10,12%)	27 (34,17%)
11	Saya membatasi anak saya mengkonsumsi permen setelah mendapat informasi dari lingkungan sekitar	4 (5,06%)	13 (16,45%)	7 (8,86%)	55 (69,62%)
12	Saya membatasi anak saya mengkonsumsi coklat atas arahan dari keluarga	7 (8,86%)	13 (16,45%)	3 (3,79%)	56 (70,88%)
13	Saya selalu membawa anak saya ke dokter gigi atas arahan tenaga kesehatan	8 (8,86%)	14 (17,72%)	3 (3,79%)	54 (68,35%)
14	Saya selalu mengajarkan anak saya menyikat gigi 2 kali sehari setelah saya mendapat informasi dari tenaga kesehatan	7 (8,86%)	14 (17,72%)	4 (5,06%)	55 (69,62%)
15	Saya selalu memberikan anak saya mengkonsumsi buah dan sayuran setelah saya mendapatkan informasi dari televisi	6 (7,59%)	14 (18,7%)	8 (10,12%)	51 (64,55%)
16	Saya selalu membebaskan anak saya mengkonsumsi makanan manis dan lengket meskipun saya sudah membaca informasi dari koran/buku kesehatan	29 (36,7%)	6 (7,59%)	14 (17,72%)	30 (37,9%)
17	Saya selalu mengganti sikat gigi anak setiap 3 bulan sekali setelah saya mendapat dari informasi dari dokter gigi	9 (11,39%)	10 (12,65%)	6 (7,59%)	54 (68,35%)
18	Saya membebaskan anak saya tidak menyikat gigi sebelum tidur meskipun saya sudah mendapatkan informasi dari internet	26 (32,91%)	12 (15,1%)	12 (15,1%)	29 (36,7%)
19	Saya selalu mencari informasi dari internet tentang bagaimana cara menyikat gigi yang baik dan benar	18 (22,78%)	4 (5,06%)	2 (2,53%)	55 (69,62%)
20	Saya selalu mencari informasi dari internet tentang makanan apa saja yang menyebabkan gigi berlubang	8 (10,1%)	11 (13,92%)	5 (6,32%)	55 (69,62%)

menunjukkan bahwa motivasi ibu dengan rentang usia 36-45 tahun memiliki motivasi lemah sebanyak 67,5%. Hal ini mungkin disebabkan pada usia dewasa akhir kondisi fisik dan daya ingat sudah mulai lemah sehingga seseorang lebih sulit memahami suatu informasi, lemahnya daya ingat tersebut akan menghambat pemberian motivasi yang baik oleh ibu kepada anak.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Fahlevi *et al* yang menyatakan usia dewasa akhir sering disebut dengan istilah masa penutupan dalam rentang hidup pada diri seseorang. Sebagai bagian dari proses menjadi tua, proses ini disertai dengan menurunnya fungsi fisik, berkurangnya kekuatan fisik, daya ingat yang merosot. Perubahan fungsi dan organ tubuh yang menurun ini disebabkan oleh menurunnya beberapa sistem saraf, kemampuan otak untuk mencerna, yang berdampak pada berkurangnya daya ingat, gangguan indera penglihatan dan pendengaran, perubahan kondisi kesehatan, gangguan pada daerah persendian.⁸

Hasil penelitian ini bertentangan dengan teori Saydan⁹ yang menyatakan bahwa umur sangat memengaruhi hasil pemberian motivasi; semakin cukup usia tentunya memiliki kematangan dalam berfikir maupun bekerja, usia yang matang tentunya memiliki banyak pengalaman sehingga dapat memberikan motivasi yang cukup.¹⁰

Beberapa peneliti mengemukakan pendapat yang berbeda mengenai pemberian motivasi yang baik yang dilihat melalui usia. Perbedaan pendapat tersebut mungkin disebabkan oleh perbedaan masing-masing sampel dari setiap peneliti mengenai faktor penyebab terjadinya perbedaan pendapat itu, seperti kurangnya tingkat pendidikan pada ibu serta faktor pekerjaan dan lingkungan. Pemberian motivasi ibu yang baik pada usia dewasa akhir mungkin dikarenakan ibu memiliki tingkat pendidikan yang tinggi sehingga ibu memiliki pengetahuan yang luas dan akan mempermudah ibu menerima suatu informasi terbaru yang didapat dari tenaga kesehatan maupun dari berbagai kalangan tentang perawatan gigi pada anak. Faktor pekerjaan dan lingkungan kemungkinan juga sangat memengaruhi pemberian motivasi pada usia dewasa akhir; apabila ibu memiliki pekerjaan yang baik tentunya diperoleh dari tingkat pendidikan yang tinggi dan pengetahuan yang luas, serta memiliki pengalaman yang berdampak baik pada pemberian motivasi dari ibu kepada anak.¹¹

Gambaran motivasi ibu berdasarkan pendidikan

Penelitian yang dilakukan di SDN 37 Sungai Bangek menunjukkan ibu dengan tingkat pendidikan SD dan SMP memiliki motivasi dengan kategori lemah, yaitu pada SD 90% sedangkan pada SMP 80,7% dengan kategori motivasi lemah. Hal ini mungkin terjadi karena rendahnya tingkat pendidikan yang menyebabkan kurangnya pengetahuan pada ibu yang membuat seorang ibu cenderung sulit menerima informasi dan edukasi baik mengenai diri sendiri, keluarga dan lingkungan. Selain sulit menerima informasi, ibu dengan tingkat pengetahuan rendah juga sukar menyampaikan informasi, gagasan serta tidak dapat mengedukasi anak karena keterbatasan pe-

ngetahuan yang dimiliki; hal yang memengaruhi pemberian motivasi yang baik oleh ibu kepada anak.¹² Ibu dengan tingkat motivasi paling tinggi adalah ibu yang pernah menduduki jenjang perkuliahan yaitu pendidikan D3, sarjana, dan magister masing-masing sebanyak 100% dengan kategori motivasi kuat.

Sejalan dengan teori oleh Saydan⁹ ditunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara tingkat pendidikan dengan pemberian motivasi, karena dapat membuat seseorang lebih mudah mengambil keputusan dan bertindak, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka pengetahuan yang dimilikinya semakin baik, dan apabila pengetahuan baik tentu berdampak baik dalam pemberian motivasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan pernyataan tersebut, yaitu pendidikan yang kurang memadai seperti SD dan SMP akan mempengaruhi motivasi seorang ibu yang diberikan kepada anak sehingga perawatan gigi anak tidak tercukupi.⁹

Gambaran motivasi ibu berdasarkan pekerjaan

Penelitian ini menunjukkan bahwa ibu yang tidak bekerja memiliki tingkat motivasi paling banyak dengan kategori lemah sebanyak 65,2%, pegawai negeri sipil memiliki motivasi paling banyak dengan kategori kuat sebanyak 100%. Penelitian oleh Dharmawati menunjukkan bahwa tingkat pendidikan memiliki hubungan yang bermakna dengan tingkat pengetahuan, sehingga penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang telah ada dan sesuai dengan teori, bahwa lingkungan kerja memungkinkan orang untuk mendapatkan pengalaman dan pengetahuan secara langsung atau tidak langsung, sehingga kadang pekerjaan yang dilakukan memberi individu akses yang lebih baik terhadap pengetahuan.⁶

Faktor pekerjaan juga dapat memengaruhi pemberian motivasi, mungkin disebabkan oleh rendahnya penghasilan oleh ibu yang tidak bekerja, sehingga ibu tidak dapat memberikan perawatan yang baik dan benar kepada anak. Sulitnya ekonomi menyebabkan ibu tidak rutin melakukan pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut anak kepada dokter gigi. Ekonomi yang rendah akibat ibu yang tidak bekerja juga akan menyulitkan ibu mendapatkan informasi yang luas dari internet, yang merupakan sumber informasi tentang perawatan gigi pada anak secara baik dan benar. Penggunaan internet sangat memerlukan tambahan biaya.¹⁴

Hubungan motivasi ibu terhadap perawatan gigi anak usia 7-9 tahun dengan kejadian karies

Hasil penelitian hubungan motivasi ibu terhadap perawatan gigi anak usia 7-9 tahun dengan kejadian karies di SDN 37 Sungai Bangek didapatkan. Ibu dari siswa usia 7-9 tahun SDN 37 Sungai Bangek memiliki motivasi lemah sebanyak 64,5%. Melihat kurangnya motivasi yang diberikan ibu pada anak sehingga hasilnya memperlihatkan terdapat hubungan antara motivasi ibu dengan kejadian karies yang sangat tinggi. Hubungan pada penelitian ini kemungkinan disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu faktor usia, pendidikan dan pekerjaan.

Faktor usia berpengaruh karena semakin tinggi usia

seseorang, akan memengaruhi daya ingat. Apabila daya ingat berkurang tentu menyulitkan ibu untuk memberikan motivasi yang baik kepada anak. Faktor pendidikan berpengaruh karena rendahnya tingkat pendidikan akan memengaruhi tingkat pengetahuan. Pengetahuan yang kurang akan menghambat seseorang menerima informasi, gagasan serta tidak dapat mengedukasi diri sendiri, keluarga dan lingkungan.⁹

Faktor pekerjaan berpengaruh karena berdampak pada kondisi ekonomi seseorang; jika kondisi ekonomi seseorang rendah akan memengaruhi pemberian perawatan gigi pada anak, rendahnya ekonomi dari ibu yang tidak bekerja juga akan menyulitkan ibu dalam mendapatkan informasi dan pengetahuan yang luas dari internet, karena penggunaan internet memerlukan biaya tambahan.¹¹

Pada penelitian ini didapatkan hasil motivasi intrinsik dengan kategori sedang, sedangkan pada motivasi ekstrinsik didapatkan hasil paling banyak dengan kategori lemah. Hal yang menyebabkan motivasi ekstrinsik lemah mungkin disebabkan oleh rendahnya tingkat pendidikan dan kurangnya interaksi sosial. Pendidikan yang rendah akan memengaruhi tingkat pengetahuan karena biasanya seseorang akan sulit memahami hal baru, sehingga pada saat pengisian kuesioner terjadi kesalahpahaman yang diterima oleh beberapa sampel. Kurangnya interaksi sosial juga akan menghambat pengetahuan yang dapat diperoleh dari lingkungan sekitar.¹⁰ Pada motivasi intrinsik didapatkan hasil dengan kategori lemah yang mungkin disebabkan oleh kurangnya kondisi ekonomi; ibu sulit melakukan perawatan secara maksimal

seperti membawa anak ke dokter gigi dan perawatan gigi lainnya, sehingga hal tersebut yang menjadi pemicu kurangnya kesadaran ibu dalam memberi motivasi dalam menjaga perawatan gigi pada anak.⁷ Pada pernyataan kuesioner nomor 12 ditemukan 56 sampel menjawab sangat tidak setuju yang membuktikan bahwa kurangnya motivasi ekstrinsik pada diri ibu.

Tingkat keparahan karies pada anak juga ditemukan pada ibu yang memiliki motivasi kuat sebanyak 5,10%, sehingga juga dapat diartikan bahwa motivasi bukan hanya satu-satunya penyebab karies. Mungkin ada beberapa faktor lain yang menyebabkan karies, baik secara eksternal maupun internal. Penyebab eksternal terjadinya karies tidak hanya meliputi motivasi saja akan tetapi meliputi faktor ekonomi dan lingkungan. Penyebab internal terjadinya karies meliputi *host*, organisme mikro, substrat dan waktu sehingga apabila salah satu dari faktor internal maupun eksternal diabaikan maka akan menyebabkan terjadinya karies.²

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Fauzi, *et al* yang menyatakan bahwa motivasi ibu dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut dengan karies gigi anak menunjukkan adanya hubungan yang signifikan karena ibu sebagai orang tua dari anak memiliki peran dan tanggung jawab terhadap kesehatan gigi pada anak, dengan memberikan arahan, bimbingan dan motivasi serta menyediakan fasilitas yang memadai untuk menjaga kebersihan rongga mulut anak agar terhindar dari karies.⁶

Disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara motivasi ibu terhadap perawatan gigi anak usia 7-9 tahun dengan kejadian karies di SDN 37 Sungai Bangek.

DAFTAR PUSTAKA

1. Septiani D, Dewi S, Marya TPS, Sela N. Pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut. *Dedikasi PKM UNPAM* 2022;3:56-66.
2. Santoso B, Sulistiyowati I, Mustofa Y. Hubungan peranan ibu dalam pemeliharaan kesehatan gigi mulut terhadap angka kebersihan gigi anak TK Bhakti Nurush Shofia Mutih Kulon Wilayah Puskesmas Wedung 2 Kabupaten Demak. *Jurnal Kesehatan Gigi* 2020; 7(1):58-67. Available at: <https://doi.org/10.31983/jkg.v7i1.6529>.
3. Purwaningsih PP, Ni MS. Analisis faktor resiko yang mempengaruhi karies gigi pada anak SD Kelas V-VI di Kelurahan Peguyangan Kangin. *Jurnal Kesehatan Gigi* 2015;4(1):12-3.
4. Savita A, Suzanna S, Santi C. Perbandingan laju aliran saliva sebelum dan sesudah mengunyah permen karet xylitol dan non xylitol. *Caninus Dentistry* 2017; 2(2):65-70.
5. Arsad SAY, Ibrahim. Kebiasaan mengkonsumsi makanan kariogenik terhadap terjadinya karies gigi pada anak usia sekolah dasar. *Journal Poltekkes* 2022;46-53. Available at: <https://journal.poltekkesmks.ac.id/ojs2/index.php/mediagigi/article/view/2805> (Accessed: 30 October 2023).
6. Fauzi SD, Silvia P, Sri H. Motivasi ibu dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut dengan karies gigi anak prasekolah. *E-Indonesian Journal of Health and Medical* 2022;2(3): 287-95. Available at: <http://ijohm.rcipublisher.org/index.php/ijohm>.
7. Mashartano AA, Chanra P, Fitri M. Pengaruh motivasi instrinsik dan ekstrinsik terhadap prestasi belajar teknologi informatika Taruna/I Angkatan V Politeknik Pelayaran Sumatra Barat 2022;22(8):2003-5.
8. Fahlevi R, Dito A, Muhammad A, Hendra AH, Sri AH, Dwi UN, et al. *Gerontologi gerontologi*; 2023
9. Rahmawati M, Dwi N, Gisely V. Faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi kerja tenaga kesehatan di Puskesmas Cijaku. *Health Publica Health Publica* 2021; 2:126-37.
10. Darsini D, Fahrurrozi F, Cahyono EA. Pengetahuan; artikel review. *Jurnal Keperawatan* 2019; 12(1):13.
11. Aida NA. Pengaruh kondisi sosial ekonomi terhadap kejadian stunting di Indonesia. *Jantra* 2020;15(2):i-ii. Available at: <https://doi.org/10.52829/jantra.v15i2.136>.
12. Listianah RA, Zainur, Levi SH. Gambaran karies gigi molar pertama permanen pada siswa-siswi Sekolah Dasar Negeri 13 Palembang tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Poltekkes Palembang* 2019; 13(2):136-49. Available at: <https://doi.org/10.36086/jpp.v13i2.238>.